

PAHLAWAN MINANGKABAU DALAM SENI LUKIS

Jasri nova , Ismanadi Uska , Nurzal Zai
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negri Padang
email : Jasri nova@Yahoo.com

Abstract

This thesis aims to telling the story of the fighters who have fallen and aimed to revitalize the service to the present heroes who have forgotten history. in this case I think that the portrait depicts minangkabau hero, the next generation will remember kembali about heroes struggle, because the current generation will not forget the history of both struggle and heroes. the struggle of the heroes who have risked their body and soul, from generation generation ker then finally on the date August 17, 1945 Ir.sukarno and Mohammad proclaimed the independence of Indonesia. This is the culmination of the freedom fighters during the previous centuries many nations fallen warriors and the goal of independence.

Kata kunci : pahlawan, Minangkabau, seni, lukis

A. Pendahuluan

Pahlawan adalah seseorang yang berbakti kepada masyarakat, bangsa dan negara atau perbuatan yang berhasil bagi orang banyak tanpa menyerah dalam mencapai cita-citanya yang mulia, sehingga rela berkorban demi tercapainya tujuan, dengan dilandasi oleh sikap tanpa pamrih. Dengan pengertian lain pahlawan itu dapat dikatakan sesuatu perbuatan seseorang yang bermanfaat bagi orang banyak di dasari dengan perbuatan mulia dan terpuji. Menolong seseorang dalam hal apapun dan siapapun yang menolongnya serta di lakukan dengan iklas, itu sudah merupakan suatu perbuatan seseorang pahlawan. Jadi siapapun dapat dikatakan pahlawan jika seseorang tersebut melakukan perbuatan baik dan rela berkorban demi orang lain.

Secara umum pahlawan mempunyai jangkauan luas dan berdampak nasional yang memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan dan nasionalisme yang tinggi, serta memiliki akhlak dan moral yang mulia. Sosok pahlawan memiliki jiwa pantang menyerah pada lawan ataupun musuh dalam perjuangannya. Pahlawan dapat dikaitkan dengan keberhasilan dalam prestasi gemilang dalam bidang kemiliteran.

Menurut penulis pahlawan adalah orang yang pernah berjasa dan bekerja keras atau bertarung sekuat jiwa dan raga bahkan sampai titik darah penghabisan untuk mempertahankan hak-hak yang dianggap oleh sebagian orang itu adalah suatu kebenaran dan berjuang demi kepentingan bangsa dan negara.

Sumatera Barat merupakan salah satu Propinsi Indonesia yang bersuku Minang atau di sebut orang Minangkabau. Sumatera Barat memiliki sejarah hidup yang berkesan bagi masyarakatnya, terutama tentang perjuangan para tokoh

pahlawan yang bijaksana dalam berjuang demi merebut kembali negeri Minangkabau terhadap penjajahan belanda. Hal tersebut dilakukan untuk bangsa dan negara yang ditindas oleh penjajah. Demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Minangkabau, para pahlawan berjuang keras membumi hanguskan penjajah demi meraih suatu impian untuk mencapai kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Hal tersebut telah dilakukan pahlawan yang telah mengabdikan dan berjuang sangat lama. Perlawanan dilakukan berlangsung hampir sepanjang hidupnya, tidak sesaat dan melebihi tugas yang dibebankan. Pahlawan perjuangan Minangkabau juga telah melahirkan gagasan atau pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan bangsa dan negara sehingga menghasilkan karya besar yang mendatangkan manfaat dan kesejahteraan masyarakat luas atau meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Kemerdekaan merupakan suatu impian setiap bangsa yang selama hidupnya tertindas dari penjajahan, yang telah diperbudak sehingga mengalami penderitaan dan tekanan batin. Setiap manusia tidak ingin diperlakukan seperti hal tersebut, untuk itu demi harga diri wajib untuk membela yang benar. Maka untuk itu rakyat Minangkabau berjuang untuk melepaskan diri dari penjajahan. Hal tersebut dapat terwujud jika semua rakyat Minangkabau bersatu.

Di Sumatera Barat (Minangkabau) banyak terlahir tokoh pahlawan, baik yang terkenal maupun belum diakui sama sekali. salah satu tokoh pahlawan Minangkabau adalah Mohammad Hatta, bersama Sukarno adalah bapak Proklamator kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Hatta adalah seorang tokoh kelahiran Bukittinggi pada tanggal 12 Agustus 1902. Hatta adalah salah satu aktivis Jong Sumatranen Bond, perhimpunan pendidikan nasional Indonesia (Darmansyah Misman 2010: 68). Mohammad Hatta memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan organisasi. Ia berhasil dalam mengatasi kesulitan keuangan Jong Sumatranen Bond.

Pada pergantian zaman, dan sosok-sosok pahlawanpun sudah menghilang dari ingatan masyarakat Minangkabau, yang mana dahulunya pahlawan-pahlawan mempertaruhkan nyawa sampai titik darah penghabisan, demi masyarakat, bangsa dan negara. Tapi sekarang sangat memprihatinkan karena semua jasa-jasa pahlawan tidak bisa di hargai, betapa sulitnya para pejuang-pejuang mengorbankan jiwa dan raganya demi keutuhan negeri ini, khususnya Minangkabau dari penjajahan Belanda.

Dalam masa penjajahan Belanda begitu berat beban yang di pikul rakyat Indonesia. Rakyat di jajah tidak hanya diambil harta benda tetapi di perbudak dan sama sekali tidak diberi pendidikan. Dalam perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan tidaklah mudah untuk mencapai suatu kemerdekaan tanpa ada kesadaran seluruh rakyat Indonesia untuk bersatu dengan tujuan merdeka. Persatuan dalam membangun suatu kemerdekaan merupakan kekuatan dalam menghadapi penjajah. Hal itu terwujud Pada tahun 1917-1931 lahirlah sebuah organisasi yang bernama Jong Sumatranen Bond, di bentuk oleh pemuda-pemuda Sumatera bertujuan untuk membangun persatuan antar suku, bahasa, dan agama dengan tekad mulia yaitu menggalang kecintaan para pelajar terhadap ragam budaya .(Darmansyah Misman. 2010:01).

Kemerdekaan tidak lepas dari usaha para pahlawan perjuangan untuk mempertahankan suatu kehormatan bangsa dan Negara. Tokoh pahlawan

diantaranya yaitu Mohammad Hatta, Mohammad Yamin, Sutan Syarir dan lain-lain. Mohammad Hatta merupakan salah satu anggota Jong Sumatranen Bond. Hatta memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan organisasi. Pendidikan dan pengalaman Hatta dalam politik di dunia internasional membuat ia menjadi sosok pemimpin dan pendidik dalam dunia politik pergerakan Hindia Belanda. Namun ia tidak bekerja sama dengan kolonial, karena rasa nasionalisme terhadap kalangan pemuda yang tinggi. Selain Hatta, Mohammad Yamin juga merupakan peran yang sangat penting dalam pembinaan paham kebangsaan Indonesia, karena Yamin telah melahirkan pemikiran untuk kemerdekaan Indonesia dan mempersatukan pemuda seluruh Indonesia dengan landasan sumpah pemuda. (Darmansyah Misman 2010: 72)

Dengan perjuangan para pahlawan yang telah mempertaruhkan jiwa dan raganya, dari generasi ke generasi maka akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ini adalah puncak dari pejuang-pejuang kemerdekaan sebelumnya yang selama berabad-abad telah banyak berguguran para pejuang bangsa dengan satu tujuan yaitu merdeka.

Jadi sebagai pengingat jasa pahlawan yang telah gugur dan patut ditoladani, penulis menggambarkan dalam karya seni berupa potret pahlawan Minangkabau yang nantinya bermanfaat untuk generasi penerus. Seni merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan, yang dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi yang melihatnya. Bentuk menyenangkan disini berupa bentuk-bentuk yang indah dan memiliki ide kebaikan. Herbert Read dalam Dharsono (2003: 1) menyebutkan bahwa: Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan.

Seni sebagai penyaluran media ekspresi dari pengalaman seniman yang di dalamnya mempunyai makna tersendiri. Baik hanya bersifat keindahan, media komunikasi ataupun mempunyai makna simbolik tertentu. Dharsono (2003 : 4) menjelaskan bahwa “seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seseorang seniman yang terbabar kedalam karya seni lewat medium dan alat”.

Menurut Rasjoyo (1994 : 01) Tidak seorangpun yang tahu kapan seni ini mulai dikenal oleh manusia. Namun kalau dipelajari jejak-jejak peninggalan manusia masa lampau, dapat kita peroleh gambaran, bahwa seni tumbuh dan berkembang berdampingan dengan kehidupan manusia itu sendiri. Hal tersebut dapat dimengerti karena seni adalah hasil kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan adalah hasil pemikiran, aktivitas dan segala hasil karya diluar perbuatan yang merefleksikan naluri secara murni.

Sepanjang sejarah, manusia tidak lepas dari seni, karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah (*estetis*), sedangkan manusia suka yang indah. Dengan seni manusia dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat gambaran perasaan terhadap rangsangan yang diterimanya. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah melainkan kenikmatan batiniah.

Menurut Poul Klee dalam Rasjoyo (1994 : 02) “Seni bukanlah sekedar refleksi hal-hal yang kasat mata, bahkan lebih jauh lagi, seni merupakan hal-hal

yang terlihat oleh alam batin / kejiwaan”. Poul Klee lebih cenderung menganggap bahwa seni adalah hasil penuangan kehidupan batin yang mempunyai nilai estetis.

Berdasarkan uraian di atas, tujuannya untuk mengingatkan kembali sejarah pahlawan-pahlawan kemerdekaan yang telah gugur, kepada generasi sekarang yang lupa dengan sejarah. Di samping itu juga menggambarkan figur-figur pahlawan Minangkabau yang di ungkapkan dalam karya. Dalam karya menggambarkan potret pahlawan Minangkabau yang telah berjuang untuk Indonesia.

B. Pembahasan

Laporan bertema “Pahlawan Minangkabau dalam seni lukis”. Karya yang di tampilkan berupa potret wajah pahlawan Minangkabau. Selain itu dalam karya juga menampilkan Unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni yang nantinya berfungsi sebagai penjelasan pada karya. Potret tokoh tokoh pahlawan pada karya memperlihatkan sosok diri masing-masing pahlawan dan ciri-cirinya yang di tampilkan. Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis menuangkannya dalam karya seni lukis. Dalam karya lebih menitik beratkan kepada potret pahlawan sebagai pusat perhatian, sedang pada background setiap karya memaparkan warna-warna yang berbeda. Hal tersebut bertujuan agar tercapainya karakteristik objek dan penyampaian dalam berkarya. Hasil karya penulis kerjakan dapat dilihat pada karya yang penulis lampirkan dalam lembaran berikut beserta pembahasannya.



Karya 1

Judul : Buya Hamka

Ukuran: 100X100 cm

Bahan : Cat akrilik di atas canvas

Karya yang berjudul Buya Hamka. Dalam karya ini menggambarkan potret seorang pahlawan yaitu Buya Hamka. Terlihat seorang Hamka yang sedang tersenyum, merupakan suatu ibadah yang mendasar dalam dirinya. Pandangan lurus kedepan dengan wajah yang ceria menggambarkan suasana Hamka yang selalu bahagia dalam perjuangannya menegakan agama islam. Selain itu terlihat di kepala Hamka sebuah peci yang berwarna hitam menyimbolkan bahwa Hamka adalah seorang guru agama.

Dalam karya terdapat unsur-unsur visual seperti garis, warna, dan raut. Garis terlihat pada background yaitu garis lurus dan tegas menyimbolkan sosok

seorang Hamka menunjukkan jalan yang lurus kepada masyarakat agar menganut ajaran yang benar yaitu agama islam. selain itu terlihat warna yang kabur pada wajah Hamka, penulis menjelaskan bahwa pnegabdian seorang Hamka sudah terlupakan oleh masyarakat sekarang. Tekstur pada karya ini yaitu kasar dengan goresan warna yang tidak rata dan teratur. Tekstur kasar dan tidak rata pada karya merupakan bentuk perjuangan Hamka yang penuh lika-liku dalam mengajarkan agama.



Karya 2

Judul : Mohammad Hatta

Ukuran: 100X100 cm

Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Karya yang berjudul” Mohammad Hatta”. Dalam karya terlihat seorang Hatta yang sedang duduk di kursi serta kedua tangan kedepan, dengan tangan kanan memegang tangan kiri. Duduk di kursi serta tangan didepan menjelaskan pada gambar bahwa inilah bentuk ketenanga seorang Hatta dalam ia menegakan kebenaran. Tatapan mata yang tajam dengan pandangan lurus kedepan terkesan keseriusan Hatta untuk memperjuangkan bangsa dan Negara. Selain itu terlihat sosok Hatta dengan ekspresi wajah yang tenang menyimbolkan ketenangan seorang Hatta, seolah-olah memikirkan sesuatu untuk negeri ini.



Karya 3

Judul : Tan Malaka

Ukuran: 100X100 cm

Bahan : Cat akrilik di atas canvas

Pada karya ini ditampilkan seorang pahlawan yang berdiri tegap dengan leher yang terlihat lekukkan-lekukkan merupakan ketegasan seorang Tan Malaka dalam memimpin, dan kening yang berkerut menjelaskan bentuk suatu pemikiran. Sosok seorang Tan Malaka gagah berani menatap kedepan dengan posisi menyamping dan dada yang dibusungkan, merupakan suatu bentuk penentangan terhadap penjajah.

Dalam kegiatan karya penulis lebih dominan menggunakan warna merah dalam melukis. Warna merah yang dominan pada karya menggambarkan suatu keberanian. Sedangkan goresan kasar lebih terlihat untuk memperjelas karakteristik bentuk gambar yang di tampilkan.

Tan Malaka yang berdiri tegap dengan dada membusung kedepan memperlihatkan Tan Malaka memiliki keberanian dan kekuasaan. Kekuasaan dalam memimpin kelompoknya, kekuasaan terhadap wilayah yang ditematinya tersebut. Kekuasaan dan keberanian seorang Tan Malaka terlihat dengan tatapan mata yang tajam, dada yang membusung, dan badan yang berdiri tegap.



Karya 4

Judul : Tuanku Imam Bonjol

Ukuran: 100X100 cm

Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Dalam karya ini menggambarkan seorang Tuanku Imam Bonjol. Dapat dilihat pada karya , ia memiliki ciri khas yaitu seorang pahlawan yang memiliki sorban di kepala. Sorban di kepala Tuanku Imam Bonjol merupakan kebesaran beliau sebagai seorang ulama. wajah dari Imam Bonjol terkesan ramah yang memperlihatkan seorang yang mulia serta berwibawa dalam memimpin. Pandangan lurus kedepan yang terlihat menantang, memperlihatkan bahwa Tuanku Imam Bonjol adalah seorang yang berani menentang penjajah.



Karya 5
Judul : Sutan Syahrir
Ukuran: 100X100 cm
Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Dalam karya ini terdapat objek yang di gambarkan yaitu sutan syahrir. Sutan syahrir memiliki perihal sikap konsekuen pribadi, memiliki keyakinan untuk merdeka yang sangat kuat. Kemerdekaan yang di capai dilakukan tanpa kekerasan tetapi berpijak kepada kebenaran. senyuman yang dilibatkan merupakan keramahan serta berwibawa dalam menghadapi musuh-musuhnya. Berdiri tegap adalah bentuk semangat juang Sutan Sharir yang tinggi di perlihatkan terhadap musuh-musuhnya. Dengan tatapan yang tajam dan pandangan lurus kedepan menyimbolkan bentuk keberanian Sutan Sharir yang ditunjukan kepada penjajah.

Warna beckground yang terdapat dalam karya ini adalah kuning,unggu, hijau. dan warna biru. Warna kuning melambangkan kepercayaan diri yang ada dalam diri Sutan Syahrir, warna ungu penulis menyimbolkan kesan kebenaran Sedangkan warna biru pada karya menyimbolkan tentang Syahrir bahwa ia seorang yang intelektual, konsisten serta pengabdianya yang di lakukan untuk bangsa dan Negara.



Karya 6
Judul : Mohammad Natsir
Ukuran: 100X100 cm
Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Karya ini menampilkan gambar Mohammad Natsir yang memandang lurus kedepan. Hal ini memperlihatkan sosok seorang Natsir dalam memimpin dengan satu tujuan yaitu menegakan agama islam yang merupakan agama paling benar. Wajah terlihat ramah memperlihatkan sosok Natsir yang berhati mulia dan santun.

Unsur-unsur visual dalam karya ini seperti garis, warna, gelap terang. Gelap terang terlihat pada perbedaan warna putih yang merupakan sebagai cahaya, sedangkan warna hitam merupakan bagian yang gelap pada karya. Warna putih pada wajah Natsir merupakan kebersihan, jujur yang menyimbolkan bahwa ia adalah seorang yang berhati bersih serta jujur dalam memimpin. sedangkan warna biru pada wajah penulis menyimbolkan bahwa Natsir adalah seorang yang dapat di percaya. Garis pada background terdapat garis lurus dan tegas, menyimbolkan bahwa seorang Natsir walaupun ia terlihat lugu tetapi ia tegas dalam menyampaikan syariat islam.



Karya 7

Judul : Mohammad Yamin

Ukuran: 100X100 cm

Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Karya yang berjudul “Mohammad Yamin” menampilkan sosok seorang pejuang yang tegas, terlihat dari wajah Yamin. Tatapan mata yang tajam memberikan kesan berani. Pandangan lurus kedepan menunjukkan cara memimpin yang diperlihatkan Yamin. Badan yang besar dan tegap memperlihatkan kekuatan dalam memimpin.

Unsur visual pada karya yaitu warna, tekstur. Warna putih pada wajah Yamin memperlihatkan sosok kejujuran dan bersih dalam memimpin. tekstur terlihat pada beckground menyimbolkan bentuk-bentuk tantangan yang di hadapi Yamin seperti menyatukan pemuda-pemudi Indonesia agar bisa bersatu menghadapi musuh-musuh.



Karya 8

Judul : Rohana Kudus

Ukuran: 100X100 cm

Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Dalam karya ini menampilkan pahlawan seorang wanita. Pada karya terlihat sosok seorang perempuan yang memiliki ciri khas perempuan minang yaitu kain penutup kepala yang khas yaitu sebuah selendang. Kain penutup kepala terurai panjang dan bergelombang, hal ini menggambarkan seorang perempuan yang lembut. Badan berdiri tegap menyamping dengan pandangan lurus terkesan keseriusan dalam menghadapi sesuatu tantangan. Di samping itu tatapan mata yang tajam memperlihatkan sosok seorang perempuan yang tegas dan berani.

Warna biru pada karya melambangkan semangat juang seorang Rohana dalam menegakkan keadilan terhadap kaum wanita. Warna biru juga merupakan sifat seorang Rohana seperti mempunyai suatu kepercayaan, ketenangan, keadilan, pengabdian, dan seorang pemikir yang cerdas. Biru gelap menyimbolkan cara berpikir tajam, tampil jernih.



Karya 9

Judul : Rasuna Said

Ukuran: 100X100 cm

Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Karya yang berjudul Rasuna Said. Terlihat seorang pahlawan wanita berjilbab dan berkaca mata. Jilbab warna putih yang menutup kepala serta melilit di leher. Memperlihatkan suatu kesopanan seorang wanita yang baik dengan menutup semua auratnya. Kaca mata yang berbentuk bulat mengandung makna yaitu kaca mata adalah sebagai alat membantu penglihatan bukan sebagai mempercantik diri saja.

Unsur-unsur visual dalam karya ini misalnya warna, garis, dan gelap terang. Warna pada background terdapat macam-macam warna seperti warna biru, ungu, hijau, dan hitam. warna biru melambangkan ketenangan, pengabdian sedangkan biru gelap menyimbolkan seorang Rasuna berfikir jernih. Warna ungu memberikan kesan yaitu kebenaran yang di tunjukan Rasuna Said dalam perjuangan. Warna hijau pada background menyimbolkan warna yang suci atau warna yang dipakai dalam agama islam. Hal ini merupakan bahwa seorang Rasuna adalah salah satu wanita yang suci. Garis terlihat pada background yaitu garis lurus, terbentuk oleh warna biru menyimbolkan suatu ketegasan dari seorang Rasuna dalam berjuang.



Karya 10
Judul : chairul saleh
Ukuran: 100X100 cm
Bahan : Cat akrilik diatas canvas

Karya yang di tampilkan adalah seorang tokoh pahlawan yaitu Chairul Saleh. Tatapan seolah-olah memperlihatkan keseriusan. Pandangan tegap lurus kedepan merupakan ketegasan diri seorang Chairul Saleh. Senyuman bibirnya memperlihatkan keramahan serta ketulusan jiwa dalam memimpin bangsa dan negara. warna pada background merupakan simbol-simbol penyampaian dalam karya yang di tampilkan. Warna biru pada beckground penulis menyimbolkan ke dalam sosok seorang Chairul Saleh yang dapat di percaya, serta memiliki ketenangan dalam berfikir. Sedangkan warna putih pada raut wajah terkesan kebersihan, jujur, dan sederhana .

C. Simpulan

Pahlawan adalah seseorang yang berbakti kepada bangsa dan negara atau perbuatan yang berhasil bagi orang banyak tanpa menyerah dalam mencapai cita-citanya yang mulia, sehingga rela berkorban demi tercapainya tujuan, dengan

dilandasi oleh sikap tanpa pamrih. Dengan pengertian lain pahlawan itu dapat dikatakan sesuatu perbuatan seseorang yang bermanfaat bagi orang banyak di dasari dengan perbuatan mulia dan terpuji.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. H. Ismanadi Uska dan Pembimbing II Drs. H. Nurzalzai.

Daftar Rujukan

Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

Misman Darmansyah. 2010. *Jong Sumatranen Bond Perjuangan Dalam Membangun Persatuan*. Jakarta: Museum Sumpah Pemuda.

Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta : Erlangga.